

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks yang mencakup berbagai aspek pemikiran manusia untuk berinteraksi kepada manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan berbagai gagasan yang ada dalam pikiran mereka (Izzanti, dkk., 2025:189). Menurut Mutlak dan Yusra (dalam Yeni, 2023:1), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi. Pendapat tersebut sejalan dengan Richards dan Webber (Asip, dkk., 2022:1), bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata, dan kalimat.

Sementara itu, Sumarsono (Purba & Herlina, 2022:137-138), menjelaskan bahwa dengan bahasa orang-orang dapat berinteraksi untuk menjalin hubungan yang erat. Bahasa juga dapat dijadikan sebagai hasil budaya mengandung nilai-nilai sosial masyarakat penuturnya, terutama di masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, bahasa dan masyarakat memiliki hubungan yang erat.

Ilmu yang mempelajari antara bahasa dan pemakainanya di masyarakat adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kajian yaitu sosiologi dan linguistik. Ragam bahasa yang dipakai di dalam suatu kelompok masyarakat, bahasa yang dipakai untuk bertutur, misalnya antara karyawan dan bos, antara anak dengan orang tuanya, atau antara guru dan muridnya adalah beberapa contoh dari fokus kajian sosiolinguistik. Nuryani dkk., (dalam Chotimah dkk., 2024:143), sosiolinguistik hadir sebagai cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Melalui sosiolinguistik, dapat dipahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Sosiolinguistik membantu memahami peran bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai bagian dari kehidupan sosial manusia. Menurut Wardhough (dalam Nuryani, dkk., 2021:9), sosiolinguistik adalah kajian yang mendalami hubungan antara bahasa dan

masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa dan bagaimana bahasa tersebut difungsikan dalam komunikasi.

Kajian sosiolinguistik, kata sapaan merupakan salah satu instrumen bahasa yang penting karena merepresentasikan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Bahasa sapaan dialek Boang pada masyarakat Desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam merupakan bagian penting dalam kajian sosiolinguistik karena mencerminkan hubungan sosial, budaya, dan penghormatan anatar penutur dan mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian dari bahasa dalam masyarakat adalah kata sapaan. Menurut Arrasyid, dkk. (dalam Irawan, 2019), kata sapaan adalah segala macam bentuk kata yang dipakai dalam sistem komunikasi untuk menyapa atau menyebut lawan bicara. Menurut Chear (Irawan, 2019:97), kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Selain itu, Manns (Marnita, 2022:187), menjelaskan bahwa kata sapaan adalah leksikon atau frasa dalam suatu bahasa, yang digunakan pembicara untuk menyapa seseorang.

Kata sapaan terbagi ke dalam beberapa jenis. Salah satu jenis kata sapaan adalah kata sapaan kekerabatan (Rizkiani, 2016:18). Sapaan ini menunjukkan hubungan kekeluargaan, rasa hormat, serta kedekatan emosional antara pembicara dengan orang yang disapa. Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa yang menjadi ciri khas dan identitas budaya masing-masing. Hal ini membuat setiap daerah memiliki ragam kata sapaannya masing-masing, begitu pula dengan Kota Subulussalam. Kota Subulussalam merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini terbentuk pada 2 Januari 2007 dari pemekaran Kabupaten Aceh Singkil. Sama halnya dengan daerah lain, Kota Subulussalam juga memiliki bahasa kebanggannya tersendiri, yaitu Bahasa Pakpak dialek Boang. Di Kota Subulussalam, terdapat beberapa suku bangsa. Suku Pakpak adalah suku bangsa yang paling mendominasi bahasa yang di gunakan di daerah Subulussalam (Kasrtono dkk., 2025:232).

Setiap daerah mempunyai bahasa masing-masing salah satunya, di desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam merupakan yang menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang sebagai bahasa utama masyarakat,

bahasa tersebut digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik acara adat maupun dalam komunikasi sosial antar masyarakat. Meskipun bahasa Pakpak dialek Boang merupakan bahasa utama masyarakat desa Pemancar, Kota Subulussalam, sebagian besar generasi muda di sana kurang memahami makna dan penggunaan dari bentuk-bentuk kata sapaan dalam Bahasa Pakpak dialek Boang, khususnya untuk sapaan kekerabatan.

Saat mengikuti acara adat istiadat observasi awal saat sebelum melakukan penelitiannya tersebut tepatnya pada 15 Desember 2025 di desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam, observasi secara langsung tepatnya pada acara adat istiadat dan pertunjukan khas makanan tradisional, ditemukan adanya permasalahan dalam pemahaman generasi muda terhadap bentuk pertuturan atau kata sapaan kekerabatan, pada saat petua adat memberikan beberapa pertanyaan kepada masyarakat, khususnya ke generasi muda, mengenai sapaan kekerabatan seperti adik ayah, kakak ayah, abang ayah, paman, dan bibi. Namun, sebagian besar generasi muda tidak dapat menjawab dan mengetahui bentuk pertuturan atau sapaan tersebut.

Bahasa ini sangat penting untuk dilestarikan kembali, khususnya bahasa Pakpak dialek Boang beserta tuturan atau kata sapaannya, perlu dilakukan agar pemahaman generasi muda terhadap bahasa daerah tidak rendah. Bahasa Pakpak dialek Boang yang masih digunakan oleh masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam, merupakan bagian dari identitas budaya yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi muda. Menurut (Simorangkir dkk., 2026:120), seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, penggunaan bahasa daerah juga mengalami perubahan. Masuknya bahasa Indonesia dan bahasa lain melalui pendidikan, media sosial, dan teknologi komunikasi modern turut memengaruhi pola tutur masyarakat, khususnya generasi muda. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Jumiati (2022:55-56), pada saat sekarang ini banyak sekali bahasa daerah yang sudah bergeser karena banyak masyarakat yang tidak menggunakan atau melastarikan bahasa daerahnya sendiri terutama di kalangan anak muda, mereka jarang menggunakan bahasa daerahnya untuk berkomunikasi karena ada beberapa faktor yang sangat memengaruhi dan engganya berbahasa daerah, yang digunakan dan dipertahankan, seperti bahasa

Pakpak dialek Boang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sangat rendahnya pemahaman dan penggunaan bentuk dan fungsi sapaan bahasa Pakpak dialek Boang yang digunakan di desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam. Hal ini terlihat dari anak-anak dan remaja yang sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh masuknya penduduk pendatang serta perkembangan zaman yang menyebabkan pengeseran penggunaan bahasa daerah.

Generasi muda masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam sudah jarang menggunakan Bahasa Pakpak dialek Boang untuk

menyapa seseorang, baik teman, keluarga, maupun kerabat jauh. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menggali kembali dan melestarikan bentuk sapaan bahasa Pakpak dialek Boang agar tidak semakin ditinggalkan.

Adapun alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, yaitu ada empat. *Pertama*, bahasa Pakpak dialek Boang merupakan identitas budaya masyarakat Kota Subulussalam yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman sekarang dan pengaruh penggunaan bahasa Pakpak dialek Boang ini memiliki keunikan tersendiri dibanding bahasa Pakpak lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya membedakan bahasa Pakpak dialek Boang dan Pakpak lainnya

*Kedua*, pemahaman pada masyarakat khususnya pada generasi muda desa Pemancar, terhadap penggunaan kata sapaan dalam bahasa Pakpak dialek Boang sangatlah rendah. Fenomena ini terjadi karena masyarakat setempat lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia dari pada bahasa daerah mereka sendiri. Padahal, kata sapaan memiliki fungsi penting dalam membangun hubungan sosial masyarakat kekerabatan dan antar warga bagi setiap daerah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menggali dan menjelaskan kembali bentuk penggunaan, fungsi, serta makna kata sapaan dalam bahasa Pakpak dialek Boang agar generasi muda dapat memahaminya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum ada penelitian yang mengkaji tentang bentuk dan fungsi bahasa Pakpak dialek Boang, khususnya dalam aspek kata sapaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang linguistik, terutama dalam kajian sosiolinguistik yang berkaitan dengan bahasa daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta dapat menjadi bahan pendukung dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah kota Subulussalam.

*Keempat*, bentuk sapaan bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam juga terbagi dua jenis bentuk kata sapaan yaitu, kekerabatan dan Non-kekerabatan, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan membedakan bentuk sapaan kekerabatan dan Non-kekerabatan. Sapaan kekerabatan digunakan dalam konteks hubungan keluarga atau pertalian darah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, sapaan non-kekerabatan digunakan dalam hubungan sosial di luar ikatan keluarga. Dari empat alasan tersebut dapat disimpulkan penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa Pakpak dialek Boang melalui mengalian kembali bentuk-bentuk bahasanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman generasi muda. Selain itu, penelitian ini menjadi penting karena belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena bahasa Pakpak dialek Boang merupakan identitas budaya masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam yang harus digunakan dalam berintraksi sehari-hari dan perlu dilestarikan di tengah menurunnya penggunaan bahasa daerah generasi muda. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk, fungsi, dan makna kata sapaan kekerabatan dan Non-kekerabatan dalam bahasa Pakpak dialek Boang, serta menjadi kontribusi dalam kajian linguistik dan bahan pembelajaran muatan karena penelitian belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, sejumlah masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Penggunaan kata sapaan dalam bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam.
2. Fungsi kata sapaan dalam bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat Kota Subulussalam.
3. Penggunaan kata sapaan sudah jarang dilakukan oleh masyarakat desa pemancar, kecamatan penanggalan barat kota Subulussalam
4. Melestarikan kata sapaan dalam bahasa Pakpak dialek Boang Pada Masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat Kota Subulussalam.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, fokus masalah penelitian ini adalah bentuk-bentuk kata sapaan dalam bahasa Pakpak dialek Boang, serta fungsi pemakaiannya pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan, Barat, Kota Subulussalam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kata sapaan bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam?
2. Bagaimanakah fungsi bentuk kata sapaan bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan bentuk kata sapaan bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam.

2. Mendeskripsikan Fungsi kata sapaan bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua manfaat tersebut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait penggunaan bentuk kata sapaan bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalana Barat, Kota Subulussalam.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi dan wawasan baru mengenai penggunaan kata sapaan bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam.
- b. Memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk kata sapaan bahasa Pakpak dialek Boang pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam.
- c. Melestarikan penggunaan kata sapaan yang digunakan pada masyarakat desa Pemancar, Kecamatan Penanggalan Barat, Kota Subulussalam untuk memberikan pengetahuan khususnya pada generasi muda.